

## Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran

Agis Dwi Putri<sup>1✉</sup>, Deni Wardana<sup>2</sup> & Widjojoko<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, agisdwiput@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1113-5395](https://orcid.org/0000-0002-1113-5395)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Sep 2023

### Abstract

In sixth grade of Elementary School, one of the skills that students learn when reading is the ability to find the main idea of a paragraph. In this learning, students can develop their thinking skills, be able to explain the contents of the text and analyze paragraphs to find the main idea. This study aims to (1) Determine the difficulties of sixth-grade students of SDN Pandeglang in finding the main idea of a paragraph (2) Obtain learning media to find the main idea of a paragraph for sixth-grade students based on the results of the analysis of the difficulties of sixth-grade students of SDN Pandeglang 1. This study is a qualitative study with a content analysis method. Data collection techniques by means of observation, in-depth interviews and document analysis. Data analysis techniques from data reduction, data presentation and verification. The results of the study showed that there were difficulties for students in understanding the meaning of the main idea of the paragraph, difficulties for students in sorting out main sentences and explanatory sentences and a lack of vocabulary. Furthermore, the researcher created learning media in the form of animated videos to make it easier for students to understand the material on the main idea of the paragraph and published it via YouTube.

### Keywords:

Learning Difficulty, Paragraph Main Idea, Learning Media

### How to cite:

Putri, A. D., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kesulitan siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam menemukan ide pokok paragraf sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 3(3), 282-292.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Jan 2022  
Diterima:  
Feb 2023  
Diterbitkan:  
Sep 2023

## Abstrak

Pada kelas VI sekolah dasar, salah satu keterampilan yang dipelajari siswa saat membaca adalah kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Pada pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mampu menjelaskan isi teks dan menganalisis paragraf untuk menemukan ide pokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam menemukan ide pokok paragraf dan memperoleh media pembelajaran menemukan ide pokok paragraf bagi siswa kelas VI berdasarkan hasil analisis terhadap kesulitan siswa kelas VI SDN Pandeglang 1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Teknik analisis data dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan siswa memahami makna ide pokok paragraf, kesulitan siswa memilah kalimat utama dan kalimat penjelas dan kurangnya kosakata yang dimiliki. Selanjutnya peneliti membuat media pembelajaran berupa video animasi guna memudahkan siswa dalam memahami materi ide pokok paragraf dan dipublikasikan melalui youtube.

---

## Kata Kunci:

Ide Pokok Paragraf, Kesulitan Belajar, Media Pembelajaran

---

## Cara mengutip:

Putri, A. D., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kesulitan siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam menemukan ide pokok paragraf sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 3(3), 282-292.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi awal yang sangat penting untuk pendidikan di jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar sebagai pemberian dasar dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap pada siswa lalu siswa juga dibekali ilmu yang dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan juga bahasa Indonesia menjadi hal yang mendasar yang telah diajarkan mulai dari pendidikan rendah sampai tinggi. Pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang dan konsisten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Di Sekolah dasar terdapat dua tahapan membaca yaitu membaca permulaan yang terdapat di kelas rendah dan membaca lanjutan di kelas tinggi. Membaca merupakan keterampilan dasar yang merupakan kunci untuk mengakses dunia pengetahuan dan informasi, serta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan betapa pentingnya membaca dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan perolehan informasi (Arif et al., 2021). Kesulitan dalam membaca, disebabkan oleh beberapa hal salah satunya belum bisa mengenal huruf. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tantangan adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dan kompleksitas dalam memahami pembelajaran membaca dasar, yang sulit dipahami tanpa penerapan teknik dan metode pengajaran yang tepat dan efektif (Sridarmini et al., 2023). Salah satu metode yang potensial dalam mengajarkan membaca dasar adalah dengan menggunakan aktivitas bernyanyi. Belajar melalui nyanyian dapat menjadi cara yang efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca (Khanifah & Siswoyo, 2023). Membaca lanjutan merupakan proses tingkatan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam suatu tulisan (Dahnir, 2016). Pokok dari definisi membaca lanjutan merupakan sebuah proses recoding dan decoding (Broto, 1972). Kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa saat membaca adalah kemampuan menemukan ide pokok paragraf, Terdapat pada kurikulum yang berkaitan dengan penelitian ini mata pelajaran di kelas 6 Sekolah Dasar dengan KD 3.1, 4.1 materi pokok tentang menemukan ide pokok dan menggunakan bahasa sendiri terdapat pada tema 1 (selamatkan makhluk hidup) dan subtema 2 (hewan sahabatku). Pada pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu menjelaskan isi teks serta menganalisis paragraf untuk menemukan ide pokok. Menurut Shalima (2014) paragraf merupakan salah satu bagian dari sebuah karangan yang di dalamnya terdapat kalimat utama dan dan kalimat penjelas. Ide pokok dalam suatu paragraf dapat ditemukan di awal kalimat, di akhir kalimat maupun di awal dan di akhir kalimat (campuran). Mencari ide pokok sangat penting untuk memahami atau menemukan sebuah topik yang dibahas. Ketika akan menemukan ide pokok paragraf, dalam menemukan ide pokok paragraf siswa seharusnya membaca terlebih dahulu paragraf dengan baik dan benar, karena tanpa membaca dengan baik dan benar maka akan sulit untuk menemukan ide pokok atau kalimat utama nya. Pada dasarnya membaca bukan hanya melihat kumpulan kata atau kumpulan paragraf serta wacana saja tetapi dalam membaca kita harus memahami serta mendapatkan isi dan pesan dari suatu bacaan yang disampaikan oleh penulis. Sesuai dengan tujuan dari membaca adalah untuk mengetahui, mencari tahu dan memperoleh informasi sehingga akhirnya dapat memahami makna dari suatu bacaan tersebut. Pengalaman peneliti ketika KKN (Kuliah Kerja Nyata) di kelas VI SDN Pandeglang 1 ditemukan masalah pada proses belajar mengajar dan peneliti fokus terhadap materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi ide pokok paragraf.

Lalu selain ditemukannya miskonsepsi pada pembelajaran mengenai materi ide pokok peneliti juga melihat adanya kesulitan yang merupakan ketidakmampuan yang dialami siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan benar. Kesulitan pada pembelajaran adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar pada siswa sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari. Serta peneliti menemukan tidak adanya media untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja pada materi mengenai ide pokok paragraf tersebut padahal pentingnya media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang berfungsi untuk melancarkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itulah berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengetahui bagaimana kesulitan siswa terutama siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam menemukan ide pokok paragraf. Agar peneliti bisa membuat media pembelajaran berupa video animasi yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini pun tidak menggunakan model matematik maupun statistik. Peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam proses mengumpulkan data dan juga dalam memberikan keterangan pada hasil. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (Sugiyono, 2015). Analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi, sumber data dalam analisis isi harus berupa dokumen baik dokumen cetak ataupun visual. Pada metode analisis isi, makna sepenuhnya diperoleh dari hasil analisis terhadap dokumen sehingga dengan metode ini bisa diperoleh makna atau isi pesan dari suatu dokumen secara obyektif, sistematis, dan relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam menemukan ide pokok paragraf.

Penelitian ini berlokasi di SDN Pandeglang 1. Pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya mengenai teknik pengumpulan data yang merupakan Langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka nantinya tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

### **1. Observasi Partisipan**

Pada penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat perilaku siswa satu persatu selama kegiatan belajar mengenai materi ide pokok yang berlangsung.

### **2. Wawancara Mendalam**

Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan mempertanyakan apa saja kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### **3. Analisis Dokumen**

Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk di analisis. Pengumpulan data

melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Pada penelitian ini, dokumen yang akan dianalisis adalah lembar kerja siswa mengenai materi ide pokok dengan bacaan berjudul “Tumbuhan Sumber Kehidupan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul kemudian di reduksi data yang relevan dan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini data penelitian yang sudah di reduksi kemudian di deskripsikan dengan jelas mengenai kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing / verification)

Pada penelitian ini kesimpulan akan dipaparkan pada bab V kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut akan menjawab mengenai kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan membuat media pembelajaran berdasarkan hasil analisis kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian dari data temuan yang sudah di uraikan serta di klasifikasikan bahwa siswa Berdasarkan data temuan yang telah diidentifikasi, data temuan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa. Berikut ini merupakan klasifikasinya.

#### ***Kesulitan Siswa Memahami Makna Ide Pokok Paragraf***

Berdasarkan hasil penelitian, siswa belum memahami makna ide pokok paragraf. Ketidapahaman siswa pada ide pokok paragraf itu mencakup banyak hal yaitu siswa belum memahami pengertian ide pokok. Dari jumlah 31 siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 terdapat 11 data siswa yaitu AFF, FAH, KAN, MIR, NAZ, NAN, PUT, RAF, SYF, TIA, VIN yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami makna dari ide pokok paragraf.

#### ***Kesulitan Siswa Memilah Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas***

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 31 siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 terdapat 26 data siswa yaitu AFF, AFN, AHM, AKB, ALF, BAS, DEN, DWF, DAF, EMI, FAH, FAT, KAN, NAZ, NAN, PUT, RAF, REY, RIA, RIZ, SAM, SAL, SYF, TSA, VIN dan YOS yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilah antara kalimat utama dan kalimat penjelas.

#### ***Kekurangan Kosa Kata yang Dimiliki***

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 31 siswa kelas VI SDN Pandeglang 1 terdapat 30 siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dengan kurangnya kosa kata yang dimiliki.

Rata-rata terdapat kesalahan dalam menemukan ide pokok pada paragraf ketiga dan keempat. Selanjutnya setelah data di klasifikasikan kemudian akan di deskripsikan atau dijelaskan. Berdasarkan hasil klasifikasi ditemukannya kelompok kesulitan yang dialami oleh

siswa dalam menemukan ide pokok paragraf yaitu kesulitan siswa memahami makna ide pokok paragraf, kesulitan siswa memilah kalimat utama dan kalimat penjelas, kurangnya kosa kata yang dimiliki.

### **Analisis Kesulitan Belajar Siswa**

Setelah data diklasifikasikan, selanjutnya di analisis dan diuraikan menjadi:

#### ***Kesulitan Siswa Memahami Makna Ide Pokok Paragraf***

Ketidakhahaman siswa dalam makna ide pokok paragraf terlihat dari siswa yang menulis kalimat utama sampai kalimat terakhir dalam paragraf tersebut lalu siswa juga menuliskan kalimat secara tidak lengkap. Menurut teori dari Dalman (2013) bahwa ide pokok merupakan gagasan utama atau pikiran utama dari sebuah paragraf dan dengan adanya paragraf dapat dibedakan dimulai dan berakhirnya suatu gagasan. Pada suatu paragraf, ide pokok dapat ditemukan di awal kalimat (deduktif), di akhir kalimat (induktif) serta di awal dan di akhir kalimat (campuran). Bukti siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna ide pokok paragraf yaitu ketika menuliskan ide pokok paragraf kalimatnya tidak lengkap dan tidak tepat.

#### ***Kesulitan Siswa Memilah Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas***

Dari semua hasil lembar kerja siswa tersebut,sesuai dengan teori mengenai penjelasan mengenai pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas. Menurut Kosasih (2017) bahwa Gagasan Utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf dan gagasan penjelas atau kalimat penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama dan pada umumnya kalimat penjelas dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat utama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan kalimat yang lengkap dan dapat berdiri sendiri.
2. Mengandung permasalahan yang bisa diuraikan atau dijelaskan secara lebih lanjut.
3. Mempunyai arti yang jelas tanpa digabungkan dengan kalimat lain.
4. Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung.

Selanjutnya ciri-ciri kalimat penjelas yaitu:

1. Merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri.
2. Kalimat akan jelas jika dihubungkan dengan kalimat yang lain.
3. Pembentuk katanya memerlukan bantuan kata sambung dan isinya berupa rincian, contoh ataupun keterangan yang mendukung suatu topik.

#### ***Kurangnya Kosa Kata yang Dimiliki Siswa***

Berdasarkan lembar kerja yang sudah di analisis mengenai kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sehingga siswa menuliskan semua kalimatnya pada paragraf tersebut tanpa melihat kata yang menjadi gagasan utama dalam setiap paragraf nya. Ide pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Sehingga ketika siswa memiliki kosa kata yang baik maka akan memudahkan dalam menemukan ide pokok paragraf. Berdasarkan teori tersebut,hal ini menunjukkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Rata-rata siswa salah ketika menemukan ide pokok paragraf di paragraf yang ketiga dan keempat. Dapat diketahui bahwa kalimat pada paragraf ketiga adalah bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin bertiup. Tepung sari yang terbawa angin,sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan. Seharusnya ide pokok paragraf yang benar adalah pembuahan bunga jagung melalui tepung sari dan putik. Selanjutnya dapat diketahui bahwa

kalimat pada paragraf keempat adalah setelah terjadi pembuahan, bunga jagung tersebut terus berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung sudah berwarna kecoklatan dan bagian bonggolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung. Seharusnya ide pokok paragraf yang benar adalah perkembangan bunga jagung hingga menjadi buah jagung.

Setelah mengetahui mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat terlihat bahwa kesulitan adalah kondisi dimana seseorang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Ketika mengalami kesulitan maka diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan tersebut.

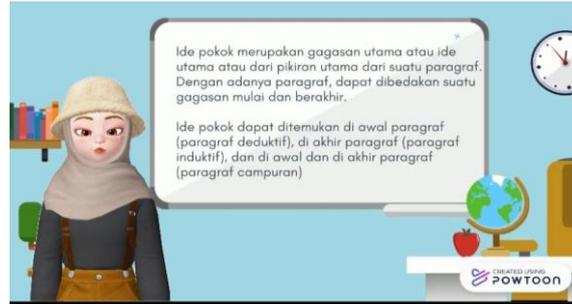
### **Pengembangan Media Pembelajaran Menemukan Ide Pokok Paragraf**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan ide pokok paragraf lalu selanjutnya peneliti membuat media pembelajaran yaitu video. Kesulitan siswa dalam memahami makna ide pokok paragraf yaitu ketika siswa belum sepenuhnya mengetahui arti dari ide pokok paragraf dengan menuliskan kalimat yang tidak sesuai dan tidak lengkap maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dibuat harus mengarahkan siswa agar paham makna dari ide pokok paragraf dengan penjelasan mengenai pengertian dari ide pokok paragraf.

Kesulitan yang dialami siswa dalam memilah antara kalimat utama dan kalimat penjelas yaitu dalam menemukan ide pokok paragraf siswa terkecoh antara kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga menuliskan kalimat penjelas sebagai kalimat utama maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dibuat harus mengarahkan siswa agar bisa memilah antara kalimat utama dan kalimat penjelas dengan penjelasan mengenai pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas serta ciri-cirinya. Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa menjadi kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf sehingga ketika menuliskan ide pokok siswa hanya mengikuti kata dan kalimat yang ada saja tanpa menemukan inti dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dibuat harus mengarahkan siswa agar bisa mengetahui ide pokok paragraf dengan kosa kata yang tepat dengan penjelasan mengenai cara menemukan ide pokok paragraf dengan benar dan tepat. Berikut media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa.

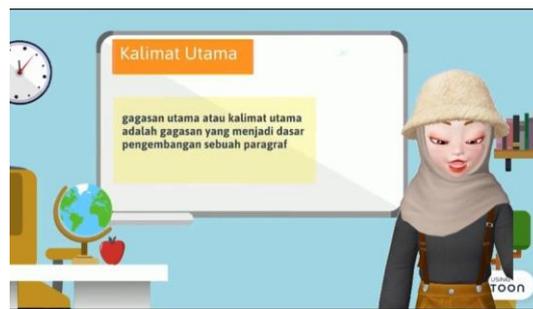


**Gambar 1.** Pengertian Ide Pokok Paragraf

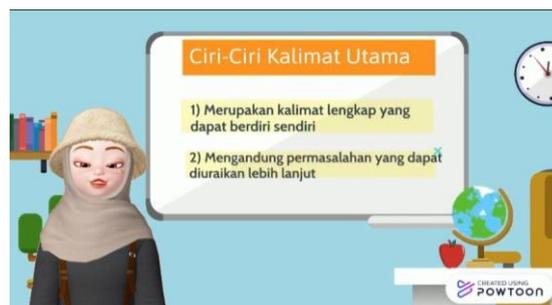


**Gambar 2.** Pengertian Ide Pokok Paragraf

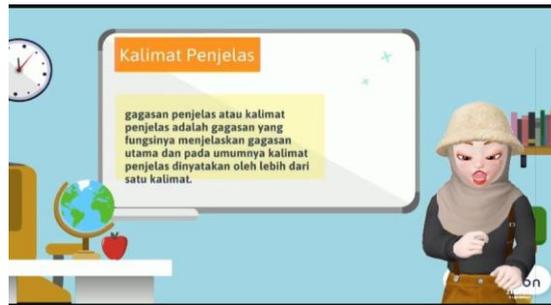
Pada Gambar 1 dan 2 video berisi penjelasan mengenai pengertian ide pokok paragraf yaitu paragraf adalah sekumpulan kalimat dalam suatu teks atau karangan. Paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik. Setiap paragraf memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas lalu ide pokok merupakan gagasan utama atau ide utama atau dari pikiran suatu paragraf. Dengan adanya paragraf dapat dibedakan suatu gagasan mulai dan berakhir. Hal ini disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami makna dari ide pokok paragraf



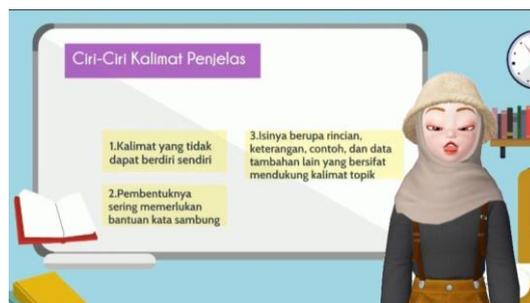
**Gambar 3.** Pengertian Kalimat Utama



**Gambar 4.** Ciri-Ciri Kalimat Utama

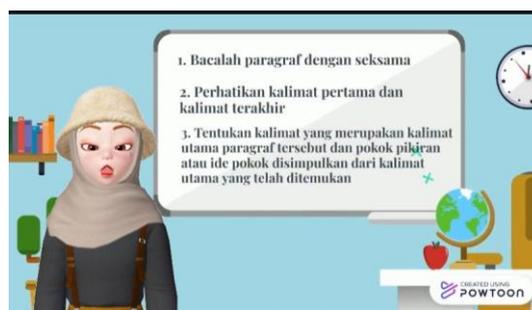


**Gambar 5.** Pengertian Kalimat Penjelas



**Gambar 6.** Ciri-Ciri Kalimat Penjelas

Pada Gambar 3, 4, 5 dan 6 video berisi penjelasan mengenai pengertian kalimat utama, ciri-ciri kalimat utama, pengertian kalimat penjelas dan ciri-ciri kalimat penjelas. Hal ini disesuaikan dengan kesulitan siswa dalam memilah kalimat utama dan kalimat penjelas. Kesulitan ini dibuktikan dengan tidak tepatnya jawaban siswa ketika menemukan ide pokok paragraf, mereka masih terkecoh dan menuliskan kalimat penjelas sebagai ide pokok paragraf sehingga materi yang disajikan sesuai dengan kesulitan siswa.



**Gambar 7.** Cara Menemukan Ide Pokok Paragraf

Pada Gambar 7 video berisi penjelasan mengenai cara menemukan ide pokok paragraf dengan baik dan tepat. Dilihat pada penyajian materinya dapat diketahui bahwa ada tiga cara menemukan ide pokok paragraf yaitu bacalah paragraf dengan seksama dan selanjutnya perhatikan kalimat pertama dan kalimat terakhir lalu setelah itu tentukan kalimat yang merupakan kalimat utama paragraf tersebut dan pokok pikiran atau ide pokok disimpulkan dari kalimat utama yang telah ditemukan. Hal ini disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa mengenai

kurangnya kosa kata yang dimiliki. Dalam video pembelajaran juga terdapat contoh soal yaitu berupa satu kalimat paragraf. Contoh soalnya adalah:

*Seorang petani jagung memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung yang berbentuk seperti bonggol pada mulanya berupa sekuntum bunga. Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa ide pokok paragrafnya terletak di awal kalimat yaitu seorang petani jagung memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Ide pokok paragraf terletak di awal kalimat yaitu seorang petani jagung memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Hal ini karena kalimatnya berdiri sendiri, tidak adanya kata sambung dan merupakan permasalahan yang bisa dibahas dan dirincikan lebih lanjut. Adanya contoh soal dan penjelasan jawabannya untuk memudahkan siswa agar lebih mengerti dalam menemukan ide pokok paragraf dan bisa menjadi panduan ketika mengerjakan soal mengenai ide pokok paragraf.*

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari video, foto, gambar dan lain-lain. Adapun 5 fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2012) yaitu fungsi komunikatif yang berarti media pembelajaran digunakan untuk memudahkan antara penyampai pesan dan penerima, selanjutnya fungsi motivasi yang berarti memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga lebih bersemangat untuk belajar lalu ada juga fungsi kebermaknaan yang membuat pembelajaran dapat lebih bermakna, selanjutnya ada fungsi penyamaan persepsi yang artinya siswa memiliki pandangan yang sama. Untuk yang terakhir ada fungsi individualitas yang berarti bahwa media pembelajaran dapat melayani kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Adapun manfaat dari suatu media pembelajaran yaitu penyampaian materi pada pembelajaran dapat lebih ringkas, pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran akan menjadi interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip pada psikologi yang diterima ketika siswa berpartisipasi aktif dan adanya umpan balik beserta penguatan, waktu pada proses belajar mengajar lebih singkat dan diperpendek, kualitas pada pembelajaran dapat meningkat. Proses belajar dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun berada, siswa menjadi bersikap positif terhadap proses pembelajaran, peran guru berubah ke arah yang positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf di kelas VI SDN Pandeglang 1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama terdapat tiga kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan ide pokok paragraf yaitu kesulitan siswa memahami makna ide pokok paragraf yaitu kurang pemahannya siswa mengenai pengertian dari ide pokok paragraf. Lalu kesulitan siswa memilah kalimat utama dan kalimat penjelas yang dibuktikan dengan siswa tidak bisa membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Selanjutnya kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa yaitu ketika menyimpulkan inti dari suatu paragraf.

Kedua berdasarkan diketahuinya kesulitan yang dialami siswa maka peneliti membuat media pembelajaran berupa video animasi yang memuat tips dan trik untuk memudahkan siswa

dalam menemukan ide pokok paragraf. Media dibuat semenarik mungkin agar siswa bisa mudah memahami dan media akan di publikasikan melalui aplikasi youtube agar siswa bisa dengan mudah mengakses kapan pun dan dimana pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom teacher strategy in improving learning media literacy during covid-19 pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Broto, A. S. (1972). *Buku Pelajaran Bahasa SD*. Direktorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Depdikbud
- Dahniar, D. (2016). Peningkatan keterampilan membaca lanjutan dengan metode SAS siswa kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8). 136-158. <https://media.neliti.com/media/publications/121139-ID-peningkatan-keterampilan-membaca-lanjuta.pdf>
- Dalman, D. (2013). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo.
- Kosasih, E. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Shalima, I. (2014). *Paragraf dan Wacana*. PT Intan Pariwara.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.